



Community Empowerment in Making Village Renstra in Merek District

Subhilhar^{1}, Marlon Sihombing², Saipul Bahri¹*

¹[Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

²[Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Community empowerment in the field of village planning towards an independent village is part of an effort to improve the standard of living and the economy of the community in the village which is still in a condition that has not been able to escape from poverty and underdevelopment, when in fact the potential of the village at this time can make a significant contribution to improving the standard of living of the community. community income. Dokan Village as one of the tourist destinations in Karo Regency does not have a draft village development document that is oriented towards strengthening the village government. The Dokan Village Government tends to carry out normative development, as a result, the potential wealth of tourism in Dokan cannot be maximized. Research on community empowerment in the making of the village strategic plan in the District of Mark is able to answer matters relating to the reality related to the condition of village tourism, especially in Dokan Village, which shows that the development of tourist villages and tourism potential is not being managed optimally. The research objectives are (1) to describe the potential of Dokan tourism village in supporting village development; (2) to analyze the human resources of the Dokan Village community related to the knowledge factor of the Dokan Village community; (3) to analyze the level of empowerment in tourism village development and its correlation in increasing the income of rural communities; and (4) to formulate a village development strategy in improving the facilities, quality and management of Dokan Village tourism.

Keyword: Participatory Planning, Village Strategic Plan, Empowerment

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat di bidang perencanaan desa menuju desa yang mandiri adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan dan ekonomi masyarakat di desa yang masih dalam kondisi belum mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan, padahal sesungguhnya potensi desa saat ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk peningkatan taraf pendapatan masyarakat. Desa Dokan sebagai salah satu tujuan destinasi wisata di Kabupaten Karo tidak memiliki rancangan dokumen pembangunan desa yang berorientasi pada penguatan pemerintah desa. Pemerintah Desa Dokan cenderung menjalankan pembangunan normatif, akibatnya potensi kekayaan wisata di Dokan tidak bisa termaksimalkan. Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan Renstra desa di Kecamatan Merek mampu menjawab hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan terkait dengan kondisi pariwisata desa, khususnya di Desa Dokan, yang menunjukkan bahwa pembangunan desa wisata dan potensi wisata tidak terkelola secara

*Corresponding author at: Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: Subhilhar_iil@yahoo.com

maksimal. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menggambarkan potensi desa wisata Dokan dalam mendukung pembangunan desa; (2) untuk menganalisis SDM masyarakat Desa Dokan yang berkaitan dengan faktor pengetahuan masyarakat Desa Dokan; (3) untuk menganalisis tingkat keberdayaan dalam pembangunan desa wisata dan korelasinya dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa; dan (4) untuk merumuskan strategi pembangunan desa dalam meningkatkan fasilitas, kualitas dan pengelolaan pariwisata Desa Dokan.

Kata Kunci: *Perencanaan Partisipatif, Renstra Desa, Pemberdayaan*

Received 07 August 2022 | Revised 10 August 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Sebagai daerah yang memiliki sumber kekayaan yang melimpah, keberadaan desa sebagai salah satu pilar dalam sub pembangunan Nasional punya peran andil dalam sumbangsih kemajuan negara, hadinya tidak bisa dilihat hanya sebagai objek tetapi harus menjadi subjek dan peran untuk kemandirian daerah. Daya tarik daerah harus menjadi pusat perhatian untuk dapat dimaksimalkan kebermanfaatannya. Ada beberapa aspek yang muncul pada tidak termaksimalkannya kekayaan daerah, salah satunya adalah masalah masih rendahnya tingkat pengetahuan SDM yang ada di daerah, dan tidak termaksimalkannya akan SDA yang ada di daerah.

Kabupaten Karo merupakan salah satu destinasi pariwisata yang paling digemari oleh para wisatawan untuk menghabiskan waktu liburannya, dan menjadi salah satu tujuan destinasi prioritas di Provinsi Sumatera Utara setelah Danau Toba, Bukit Lawang (Langkat) dan Karo. Hal ini dapat dilihat dari padatnya kunjungan para wisatawan yang datang pada masa-masa liburan di daerah tersebut. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang ada pada daerah perkotaan untuk merespon tingginya para wisatawan menjadikan masalah baru yang timbul, seperti kemacetan yang selalu menjadi “budaya” disetiap liburan tiba dan kurangnya kantong-kantong parkir untuk fasilitas penunjang. Hal ini membuat para wisatawan mencari beberapa alternatif daerah wisata yang baru, seperti wisata alam, wisata konservasi yang berada di daerah pinggiran, yaitu di Danau Toba, Bukit Lawang dan Karo.

Desa Dokan merupakan salah satu desa di Kecamatan Merek yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah, sebab di Desa Dokan bukan hanya di bidang pertanian terfokus pada tanaman jeruk, kopi, madu dan sayuran yang bisa dijadikan sebagai peluang untuk menarik para wisatawan untuk berwisata dengan argopertanian tetapi juga aspek budaya tradisional rumah adat yang ada berdiri sejak ratusan tahun yang lalu dan masih ada hingga saat ini. Sementara itu, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi serta kelemahan yang dimiliki desa bersangkutan haruslah dapat diidentifikasi oleh penduduk setempat guna peningkatan taraf pendapatan. Selama ini baik itu pemerintah desa maupun masyarakat lokal belum menyadari bahwa potensi desa dalam memberikan sumber lain dalam hal pendapatan masyarakat. Buktinya di beberapa daerah di Indonesia, seperti Bali. Masyarakat hanya mengandalkan dominasi usaha dalam hal kepariwisataan dan desa-desa yang ada di Bali, sehingga mereka mempunyai roadmap

desa yang disebut Renstra Desa (Rencana Pembangunan Desa) yang terorientasi pada pengembangan wisata. Akibatnya potensi serta kekurangan wilayah baik itu lahan, pertanian, sumber-sumber penghidupan mereka bisa terpenuhi dari sisi pariwisata daerah [1].

Renstra desa yang dimaksud adalah arah pembangunan desa secara jelas dan konkrit, mengetahui potensi dan kekurangan desa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembangunan pengetahuan manusia. Renstra desa adalah semua keterangan atau kenyataan, visi, misi, program prioritas yang berada di dalam masyarakat yang berkaitan dengan segi kependudukan, ekonomi, kesehatan, pertanian, dan peternakan [2]. Sekarang ini Renstra desa menjadi dokumen penting untuk perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan pada cakupan wilayah continental, nasional, regional maupun lokal. Partisipasi masyarakat pada aspek kewirausahaan merupakan salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa melalui Bumdes sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pembangunan ekonomi yang ada. Masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan ekonomi tersebut karena mereka merasa bertanggungjawab atas pembangunan yang akan dilaksanakan [3].

Situasi pembangunan di Desa Dokan sesungguhnya belum memiliki arah yang konkrit untuk membawa Desa Dokan ke arah kemandirian desa. Dari permasalahan di atas, kami melihat karena adanya berbagai permasalahan, yaitu: Pertama; rendahnya SDM masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan desa. Kedua, tata kelola kelembagaan desa wisata yang tidak baik. Ketiga, tidak adanya perencanaan partisipatif dalam pengembangan desa. Persoalan-persoalan tersebut di atas merupakan persoalan yang harus segera di selesaikan supaya Desa Dokan dapat menjadi daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Karo tanpa meninggalkan keunikan dan norma-norma tradisi yang kental serta kekayaan alam berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Karo. Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa [4].

Terkait permasalahan di atas peneliti akan melakukan kajian Rencana Strategis Desa dalam upaya implementasi pembangunan desa yang lebih berkemajuan di Desa Dokan, Kecamatan Merek Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini, Pemerintahan Desa Dokan yang dimaksud adalah penyelenggara pemerintahan dalam pembangunan desa sebagai pemangku kebijakan di desa. Adanya keunggulan pariwisata yang berbasis lokal seperti Rumah Adat Dokan merupakan faktor penting dalam memperkaya pariwisata Desa Dokan yang bukan hanya bersumber pada kekayaan alamnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Dokan untuk meningkatkan pendapatan dan sumber pendapatannya selain dari bidang pertanian. Berdasarkan hal tersebut,

maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya pemerintah Desa Dokan dalam mengelola pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Dokan yang berbasikan pada bidang pertanian di Kabupaten Karo?

2 Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan penyusunan Renstra ini dilakukan pada 18 Juli 2022, bertempat di Desa Dokan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Adapun peserta kegiatan adalah perangkat Desa Dokan (Kepala Desa, Sekdes, Kaur Desa, Kepala Dusun), Karang Taruna, Bumdes Desa Dokan. Lebih lanjut, tujuan kegiatan antara lain: Pertama, memberikan pendidikan dan menyebarkan informasi mengenai arah pembangunan daerah. Kedua, memberikan peningkatan pengetahuan perangkat desa dan kesadaran pemuda di desa. Ketiga, meningkatkan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di bidang pemerintahan.

Adapun metode kegiatan sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi, antara lain:

1. Metode ceramah dilakukan guna meningkatkan kesadaran pemerintahan Desa Dokan dan masyarakat yang tergabung dalam pembangunan desa tentang arah pembangunan desa dalam penguatan penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Metode diskusi diterapkan agar peserta kegiatan dapat memahami materi yang telah disampaikan dan proses tanya jawab terhadap narasumber akan memperluas pemahaman pemerintahan Desa Dokan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada masyarakat merupakan solusi atas kurangnya pengetahuan dan lemahnya kelembagaan dan tata kelola pengurus desa sebagai dasar dari pembangunan daerah. Langkah awal identifikasi awal permasalahan di Desa Dokan sebagai salah satu tujuan pariwisata di Sumatera Utara dengan mengidentifikasi potensi desa, program desa, infrastruktur desa, inovasi desa, dan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data potensi Desa Dokan yang meliputi: (1) Rumah Adat Dokan; (2) Wisata Agrobioteknologi bidang pertanian; (3) Hutan Madu Kopi. Pada gambar 1 menunjukkan sebaran beberapa daya tarik wisata di Desa Dokan.



Gambar 1. Rumah Adat Desa Dokan

3.1 Arah Pembangunan Desa Dokan

Sebelum dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, desa mempunyai Badan Perwakilan Desa (BPD) yang mempunyai hak legislasi dan Kepala Desa bertanggung jawab kepada rakyat desa. Setelah UU tersebut diterbitkan, desa merupakan wilayah hukum yang menjadi bagian dari Pemerintahan Otonomi Daerah. Disebutkan pula adanya perubahan dari BPD menjadi BPMD (Badan Permusyawaratan Masyarakat Desa) yang mempunyai hak legislasi, dan kepala desa bertanggung jawab kepada Bupati yang dalam hal ini desa memperoleh Alokasi Dana Desa (Dana imbalan, dana bagi hasil, dan bantuan) yang penggunaannya ditentukan oleh Bupati sebagai Kepala Daerah Kabupaten. Penguatan kedaulatan desa sebagai manifestasi pembangunan daerah diperkuat dengan hadirnya Undang-undang desa No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Sebagai desa yang memiliki keunggulan, potensi, keunikan serta kearifan lokal, Desa Dokan memiliki potensi sebagai ekonomis jika dikembangkan melalui Bumdes dan Desa Wisata. Sehingga arah pembangunan di Desa Dokan harus terfokus pada 3 aspek. Pertama aspek SDM (Sumber Daya Manusia). Aspek ini menjadi dasar dari kemajuan pembangunan Desa Dokan sebab SDM pioner dalam pembangunan. Kedua, aspek Infrastruktur, ini menjadi penunjang dalam melengkapi fasilitas para pengunjung untuk memudahkan para wisatawan berkunjung ke Desa Dokan. Selanjutnya, aspek ketiga yang tidak bisa dilepaskan terhadap arah pembangunan Desa Dokan adalah meningkatkan peluang pariwisata dengan memaksimalkan local wisdom seperti Rumah Adat Dokan dan Bumdes Dokan.

Narasumber kegiatan dalam Penyusunan Renstra Desa adalah Saipul Bahri selaku Dosen Ilmu Politik FISIP Universitas Sumatera Utara. Terlebih dahulu, narasumber menjelaskan gambaran pembangunan nasional yang sangat tergantung pada kontribusi desa, kewenangan pemerintah desa dan tantangan pembangunan desa wisata, khususnya di Desa Dokan. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh peserta kegiatan yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Kota Datar memiliki pengetahuan dan kapasitas dalam penggunaan air. Selanjutnya, narasumber menampilkan beberapa kasus dalam pengelolaan tanah tanaman sawah kepada para peserta, sangat penting bagi

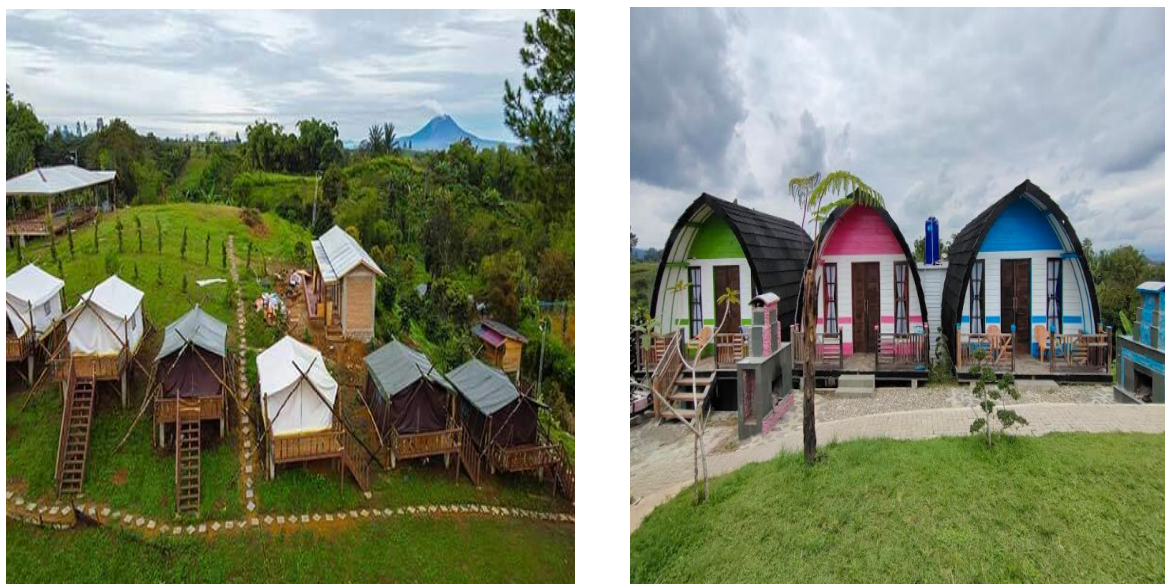
para petani dalam memahami jenis tanah dan proses dalam pemanfaatan air sebagai satu kesatuan kebutuhan penting untuk meningkatkan hasil pertanian. Penjelasan materi ini disampaikan selama 35 menit dan 15 menit panitia memberikan waktu untuk sesi tanya jawab kepada para peserta.



Gambar 2. Penyampaian Dokumen Renstra



Gambar 3. Kondisi Pembangunan Desa Wisata Dokan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo



Gambar 4. Potensi Wisata Juma Bakal Dokan

Penyampaian materi yang telah selesai, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi/tanya jawab. Adapun beberapa pertanyaan dari peserta antara lain; Pertama, bagaimana cara pemerintah desa dalam menyusun Renstra untuk bisa menjadikan pembangunan desa lebih baik. Kedua, apa yang harus dilakukan pemerintahan desa dalam hal bimbingan kepada masyarakat agar masyarakat di Desa Dokan bisa ikut berkontribusi dalam pembangunan. Ketiga, apa hal yang paling urgen bagi pemerintahan desa dalam menyusun rencana pembangunan desa di Desa Dokan agar bisa memiliki daya Tarik dari para wisatawan dari berbagai daerah. Secara umum kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang arah pembangunan desa dan orientasi pembangunan desa. Sebab peserta kegiatan dalam memberi pertanyaan dipengaruhi atas kepedulian terhadap kondisi yang dialami langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berjalannya pembangunan desa sebagaimana mestinya, potensi desa yang begitu luar biasa tidak dapat dimaksimalkan, terlebih lagi dengan kehadiran Desa Dokan sebagai Desa Wisata dengan potensi Rumah Adat Dokan, UMKM dan Pariwisata alamnya [5].

Saipul Bahri sebagai narasumber kunci menyampaikan materi dalam kurun waktu 45 menit. Materi yang disampaikan narasumber tentang masalah pembangunan desa dan potensi wisata desa, pentingnya mengetahui tentang hal ini bagi masyarakat di Desa Dokan, kondisi ini akan memberikan rumusan dan arah kebijakan bagi pengelolaan pemerintahan desa. Materi yang dijelaskan narasumber merujuk berdasarkan arah pembangunan desa wisata yang dinyatakan melalui Kementerian Desa, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang ditujukan untuk mewujudkan kemandirian desa, memaksimalkan potensi desa dan peningkatan pendapatan ekonomi desa. Oleh karenanya, diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui program arah pembangunan desa ke depan yang berbasis pada pembangunan SDM, Infrastruktur dan Suprastruktur desa. Setelah penyampaian materi, narasumber dan peserta kegiatan melakukan interaksi tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang telah disampaikan antara lain: Pertama, kondisi pembangunan Desa Dokan dalam belum terarah pada konsep pembangunan yang berkelanjutan, padahal pembangunan yang berkelanjutan harus memiliki dokumen resmi sebagai asas penyelenggaraan pemerintahan, yang di mulai dari pemerintahan desa. Masalah pembangunan, di Desa Dokan tidak bisa dilepaskan dari tingkat Pendidikan SDM pemerintahan Desa Dokan, partisipasi masyarakat yang di konsolidasikan dengan kekuatan politik elit lokal desa. Sehingga, ketika dua komponen ini terpenuhi, maka perlu dikembangkan pembangunan ke arah suprastruktur pembangunan dan infrastruktur pembangunan. Penentuan komponen pembangunan dasar di desa ini dinyatakan oleh teori pembangunan politik yang di kuatkan oleh Heri Kusmanto dalam kajian tentang development socioenterpreunership di tingkat Pendidikan.

Selanjutnya, beberapa pertanyaan yang telah disampaikan peserta kegiatan berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya. Kondisi tersebut, cukup menggambarkan bahwa kondisi pembangunan desa memiliki banyak permasalahan, faktor-faktor tersebut meliputi SMD, Infrastruktur desa, perangkat desa, suprastuktur desa, dan kurang baiknya pemanfaatan potensi Desa Dokan sebagai

desa wisata di Kabupaten Karo. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen berdasarkan karakteristik masyarakat di Desa Dokan, kinerja perangkat desa, dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Dokan dalam pembangunan desa. Dimana penentuan komponen tersebut berdasarkan dari [4] Syafrizal terkait dengan pembangunan daerah, bahwa pembangunan di daerah tidak bisa dilepaskan dari multi disiplin pembangunan, seperti: aspek geografis, ekonomis, budaya dan sosial. Hal yang lain, seperti yang dijelaskan Riyadi bahwa pembangunan harus meliputi aspek kegotong-royongan mulai dari perumusan kebijakan desa hingga pelaksanaan pembangunan desa [5], dalam arti sederhana, pembangunan di Desa Dokan akan bisa terealisasi jika wadah kerjasama dan wadah keterlibatan seluruh elemen disertakan. [8] Desa Dokan sebagai salah satu manifestasi desa wisata di Kabupaten Karo harus melihat aspek ekonomis dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi desa. Pengembangan usaha ekonomi lokal sebagai sebuah strategi pengentasan kemiskinan, masyarakat miskin sebagai asset yang berpotensi menjadi kekuatan besar dalam memacu perkembangan ekonomi daerah jika potensi Desa Dokan dapat dimobilisasi dan dikembangkan. Pengentasan kemiskinan dengan pendekatan pengembangan usaha ekonomi lokal dapat mendorong dan merangsang terciptanya jiwa kewirausahaan pada masyarakat dan tumbuhnya potensi ekonomis. Untuk mengatasi masalah kemiskinan diperlukan suatu model yang tepat, efektif, dan efisien diwujudkan dalam berbagai program pemberdayaan yang terpadu dan berkesinambungan. Model pengembangan ekonomi lokal tidak terlepas dari usaha untuk mengkomodasi aspirasi dan kebutuhan riil masyarakat Desa Dokan.

Pada materi yang disampaikan a narasumber, pembangunan desa harus mengarah pada hubungan antara kelembagaan dengan pembangunan yang menjadi variabel dari kemajuan pembangunan daerah. Hasil dari pembangunan akan secara realistis mengikut kepada arah pendapatan perekonomian masyarakat desa. [9]. Hal ini sejalan dengan teori menurut [10], disebutkan bahwa rencana pembangunan desa harus melihat keterkaitan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di daerah.

Dalam konteks, permasalahan produktifitas masyarakat di Desa Dokan beberapa hal yang menjadi kelemahan sehingga belum maksimalnya pembangunan desa dapat dilihat dari aspek SDM, karena rendahnya wawasan penyelenggaraan pemerintahan Desa Dokan yang masih sangat tradisionalistik, lemahnya keterpaduan dan koordinasi anggota pemerintahan desa, dan dilihat dari aspek pemerintahan, dapat dilihat kualitas pembangunan desa utama semakin menurun dan ketersediaan sumber pendapatan ekonomi dalam aspek pariwisata [11].

Dokumen Rencana Pembangunan Strategis Desa menjadi pembangunan pedesaan berkaitan erat dengan kegiatan pembangunan, peningkatan sistem pemerintahan, sumber daya pedesaan, dan konsep mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan di sektor pariwisata [12]. Akan tetapi, intensitas kegiatan dalam Renstra ini harus selalu berkesinambungan.

4 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dilakukan di Desa Dokan menunjukkan adanya sikap antusiasme dari masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan desa menuju Desa Wisata Dokan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya sikap antusias dari masyarakat yang tergabung dalam gabungan dalam pemerintahan Desa Dokan, perangkat desa, karang taruna, kelompok Bumdes yang tergabung dalam UMKM Desa Dokan. Selain itu, peserta dalam penyusunan Renstra Desa berpendapat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara-cara beradaptasi dengan kemajuan pembangunan modern yang tentu harus berorientasi pada pembangunan infrastruktur dan pembangunan SDM berkomitmen untuk ikut serta dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pembangunan Desa Dokan menjadi Desa Wisata. Pembangunan rencana pembangunan menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia dipenyelenggaraan pemerintahan Desa Dokan sesuatu yang harus mutlak di tingkatkan dan dokumen Renstra Desa menjadi suatu kebutuhan mendasar yang harus dimiliki Desa Dokan.

5 Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Desa Dokan, Kecamatan Merek yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Selain itu, terima kasih atas dukungan pemerintahan desa yang dipimpin Bapak Martinus Sembiring dalam mensukseskan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini Glen Hagai Purba, Azri Sitorus dan Daffa yang telah memberikan sumbangsuhnya terhadap kegiatan lapangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dokan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. YKPM.
- [2] Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- [3] Didik. G. Suharto. 2016. *Membangun Kemandirian Desa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [4] Pristiyanto. Djuni. 2015. *Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Desa*. Yayasan Penabulu. Jakarta Selatan.
- [5] Syafrizal. 2001. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Boudues Media, Cetakan Pertama. Padang,
- [6] Mulyanto, H.R. 2008. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [7] Jhingan. M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jakarta.
- [8] Najati, et. al. 2005. *Kaya Proyek Miskin Kebijakan: Membongkar Kegagalan Pembangunan Desa*. Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta: Yogyakarta.
- [9] Martopo. Ali. 2022. *Persepsi Dalam Dinamika Budaya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Read. Banda Aceh.
- [11] Sudiramunar, Haryono. 2022. *Pembangunan Desa*. Jakarta. Bumi Aksara.